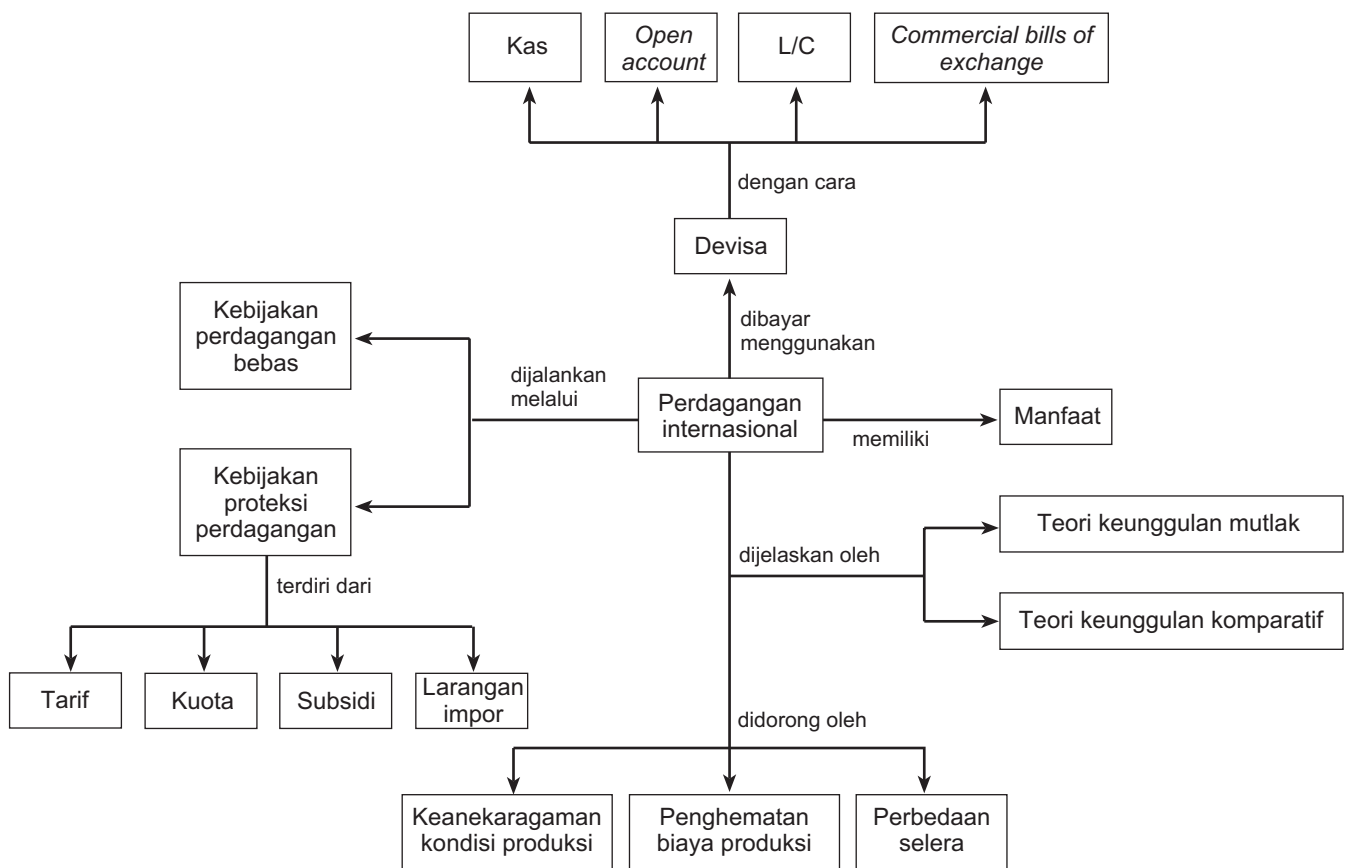


BAB 5

PERDAGANGAN INTERNASIONAL

PETA KONSEP



TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari bab ini kamu diharapkan dapat:

- Mengidentifikasi manfaat perdagangan internasional bagi suatu negara.
- Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong terjadinya perdagangan internasional.
- Menguraikan konsep keunggulan absolut (mutlak) dan keunggulan komparatif
- Mendeskripsikan konsep tarif, kuota, larangan ekspor, larangan impor, subsidi, premi, diskriminasi harga, dan dumping.
- Mendeskripsikan pengertian devisa dan fungsinya.
- Mengidentifikasi sumber-sumber devisa dan tujuan penggunaannya.
- Mengidentifikasi alat-alat pembayaran internasional.
- Menguraikan sebab-sebab terjadinya perubahan nilai tukar rupiah terhadap valuta asing
- Menghitung nilai tukar suatu valuta berdasarkan kurs yang berlaku.

Pada perekonomian tertutup, semua aktivitas ekonomi tidak berhubungan dengan aktivitas ekonomi negara lain. Sementara itu, pada perekonomian terbuka, aktivitas ekonomi suatu negara berhubungan dengan aktivitas ekonomi negara lain. Hubungan aktivitas ekonomi suatu negara dengan negara lain ini akan membentuk sistem ekonomi yang lebih besar, sistem ekonomi internasional.

Pada saat mempelajari ekonomi internasional, beberapa topik perlu mendapat perhatian kita, antara lain perdagangan internasional, pembayaran internasional, neraca pembayaran, dan kerja sama ekonomi internasional. Berikut kita akan bahas masing-masing topik tersebut.

■ KATA KUNCI:

- Manfaat perdagangan internasional
- Faktor pendorong

PERDAGANGAN INTERNASIONAL

Dewasa ini, hampir tidak ada negara yang mampu memenuhi semua kebutuhannya tanpa mengimpor barang/jasa dari negara lain. Bahkan Amerika dan Jepang, dua negara yang ekonominya kuat dan maju, mengimpor beberapa komoditi untuk memenuhi kebutuhan dalam negerinya. Amerika memenuhi sebagian besar kebutuhan minyak sawitnya dengan mengimpor dari Indonesia. Sementara itu, Jepang memenuhi kebutuhan gas alam cair (*liquid natural gas*) dengan mengimpor dari Indonesia. Selanjutnya, melalui penerimaan hasil ekspor minyak sawit dan gas alam cair tersebut, Indonesia dapat mengimpor barang-barang modal untuk keperluan pembangunan industrinya.

Manfaat Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional memainkan peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan dunia. Melalui perdagangan internasional, setiap negara tidak perlu memproduksi semua kebutuhannya, tetapi cukup memproduksi barang yang paling efisien dibanding negara lain.

Perdagangan internasional juga memungkinkan rakyat negara tersebut memperoleh barang konsumsi yang tidak ada di negara mereka. Penduduk di Amerika Serikat bisa menikmati buah-buahan dari negara tropis. Sebaliknya, Indonesia bisa memperoleh barang industri buatan negara maju. Selain itu, perdagangan internasional juga memungkinkan timbulnya persaingan. Lebih jauh, persaingan



Sumber: Dokumen Penerbit

▲ **Gambar 5.1** Hampir sebagian besar barang-barang elektronik di sekitar kita didatangkan dari luar negeri. Inilah salah satu contoh peran perdagangan internasional dalam kehidupan kita sehari-hari.

ini dapat meningkatkan kemajuan teknologi produksi. Sementara itu, spesialisasi oleh masing-masing negara akan diusahakan untuk meningkatkan produktivitasnya, sehingga mereka bisa unggul dari negara lain.

Pada beberapa kasus, perdagangan internasional juga bisa menjadi sumber pemasukan negara. Meskipun alasan ini kurang populer, namun banyak negara yang mengandalkan pemasukan dari pajak ekspor-impor.

Faktor Pendorong Perdagangan Internasional

Sejumlah faktor mendorong terjadinya perdagangan antarnegara. Faktor-faktor tersebut antara lain (a) keanekaragaman kondisi produksi, (b) penghematan biaya produksi/spesialisasi, dan (c) perbedaan selera. Berikut adalah penjelasan untuk masing-masing faktor tersebut.

■ **Keanekaragaman Kondisi Produksi.** Keanekaragaman kondisi produksi merujuk kepada potensi faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh suatu negara. Indonesia, misalnya, memiliki potensi besar dalam memproduksi barang-barang hasil pertanian. Sementara itu, Jepang memiliki potensi besar dalam memproduksi barang-barang elektronik. Jika Indonesia mengekspor hasil pertaniannya ke Jepang dan Jepang mengekspor barang elektroniknya ke Indonesia, maka kedua negara tersebut akan dapat memenuhi kebutuhannya dengan lebih baik. Dengan kata lain, melalui perdagangan, suatu negara dapat memperoleh barang yang tidak dapat dihasilkannya di dalam negeri.

■ **Penghematan Biaya Produksi/Spesialisasi.** Perdagangan internasional memungkinkan suatu negara memproduksi barang dalam jumlah besar, sehingga biaya produksi rata-rata semakin menurun ketika jumlah barang yang diproduksi semakin besar. Jadi, apabila suatu negara berspesialisasi dengan memproduksi barang tertentu dan mengekspornya, biaya produksi rata-ratanya akan turun.

■ **Perbedaan Selera.** Sekalipun kondisi produksi di semua negara adalah sama, namun setiap negara mungkin akan melakukan perdagangan jika selera mereka berbeda. Sebagai contoh, Norwegia dan Swedia menghasilkan ikan laut dan daging dalam jumlah yang hampir sama, tetapi orang Swedia lebih suka daging, sementara orang Norwegia lebih suka ikan. Pada situasi demikian, ekspor yang saling menguntungkan akan terjadi apabila Norwegia mengekspor daging dan Swedia mengekspor ikan. Kedua negara akan memperoleh keuntungan dari perdagangan ini. Selain itu, jumlah orang yang puas karena selernya terpenuhi meningkat.

TEORI PERDAGANGAN INTERNASIONAL

Manfaat atau keuntungan dari perdagangan internasional antara lain dapat dijelaskan melalui teori keunggulan mutlak dan teori keunggulan komparatif.

Teori Keunggulan Mutlak

Teori keunggulan mutlak (*absolute advantage*) dikemukakan oleh Adam Smith sebagaimana ditulisnya dalam buku '*The Wealth of Nations*' (1776). Contoh berikut akan menjelaskan maksud dari teori tersebut. Sebagai contoh, dua negara, Indonesia dan Jepang, sama-

■ KATA KUNCI:

- Keunggulan mutlak
- Keunggulan komparatif

sama memproduksi beras dan televisi. Setiap negara akan menghasilkan kombinasi jumlah kedua barang tersebut berdasarkan banyaknya sumber daya yang digunakan sebagaimana diperlihatkan dalam Tabel 5.1.

TABEL 5.1 Kemungkinan Produksi Indonesia dan Jepang

Persentase Sumber Daya yang Memproduksi Beras	Beras yang Diproduksi	Televisi yang Diproduksi	Persentase Sumber Daya yang Memproduksi Beras	Beras yang Diproduksi	Televisi yang Diproduksi
100	1000	0	100	100	0
80	800	20	80	80	200
60	650	40	60	60	400
40	400	60	40	40	600
20	200	80	20	20	800
0	0	100	0	0	1000

(a) Tabel kemungkinan produksi Indonesia

(b) Tabel kemungkinan produksi Jepang



Sumber: Dokumen Penerbit

▲ **Gambar 5.2** Selain minyak dan gas bumi, ekspor Indonesia mengandalkan pada hasil-hasil pertanian, mulai dari kelapa sawit, karet, tebu, dan lain sebagainya.

Pada Tabel 5.1(a) tampak bahwa apabila Indonesia menggunakan semua sumber dayanya untuk memproduksi beras, maka akan dihasilkan 1.000 unit beras dan nol unit televisi. Hal sebaliknya berlaku apabila seluruh sumber daya digunakan untuk memproduksi televisi, atau dengan kata lain, apabila persentase sumber daya yang digunakan untuk memproduksi beras sama dengan nol, maka akan dihasilkan 100 unit televisi dan nol unit beras.

Di lain pihak, seperti tampak pada tabel 5.1(b), apabila Jepang mengalihkan seluruh sumber daya untuk memproduksi beras ke produksi televisi, maka dihasilkan nol unit beras dan 1.000 unit televisi. Jika diasumsikan bahwa sumber daya yang dimiliki Indonesia dan Jepang adalah sama, maka Indonesia disebut mempunyai keunggulan mutlak atas Jepang dalam memproduksi beras, karena biaya produksinya lebih rendah. Sebaliknya, Jepang mempunyai keunggulan mutlak atas Indonesia dalam memproduksi televisi, karena biaya produksinya lebih rendah. Dalam hal ini, apabila Indonesia dan Jepang melakukan perdagangan, maka kebutuhan beras dan televisi kedua negara tersebut bisa dipenuhi dengan lebih baik.

Teori Keunggulan Komparatif

Teori keunggulan komparatif (*comparative advantage*) diperkenalkan pertama kali pada tahun 1817 oleh David Ricardo. Itulah mengapa teori tersebut juga disebut prinsip *keunggulan komparatif Ricardian*. Teori keunggulan komparatif mengatakan bahwa selama biaya relatif untuk memproduksi barang antara satu negara dengan negara lain berbeda, selalu ada potensi keunggulan yang bisa diperoleh dari perdagangan internasional, meskipun salah satu negara memiliki keunggulan mutlak dalam semua barang. Untuk lebih jelas, mari kita perhatikan contoh pada Tabel 5.2.

TABEL 5.2

Kemungkinan Produksi Indonesia dan Amerika

Persentase Sumber Daya yang Memproduksi Alat Komunikasi	Alat Komunikasi yang Diproduksi	Makanan yang Diproduksi	Persentase Sumber Daya yang Memproduksi Alat Komunikasi	Alat Komunikasi yang Diproduksi	Makanan yang Diproduksi
100	1.000	0	100	20	0
80	800	20	80	16	1
60	600	40	60	12	2
40	400	60	40	8	3
20	200	80	20	6	4
0	0	100	0	0	5

(a)

Tabel kemungkinan produksi Amerika

(b)

Tabel kemungkinan produksi Indonesia

Pada Tabel 5.2(a) terlihat bahwa jika Amerika menggunakan semua sumber dayanya untuk memproduksi alat komunikasi, akan ada 1.000 unit alat komunikasi dan nol unit makanan. Sementara itu, Indonesia (lihat Tabel 5.2(b)), yang menggunakan semua sumber dayanya untuk memproduksi alat komunikasi, hanya menghasilkan 20 unit alat komunikasi dan nol unit makanan. Selanjutnya, anggaplah Amerika dan Indonesia hanya menggunakan 60 persen sumber dayanya untuk memproduksi alat komunikasi. Ternyata Amerika tetap menghasilkan lebih banyak alat komunikasi dan makanan dibanding Indonesia.

Menurut teori keunggulan komparatif, Amerika dan Indonesia masih bisa melakukan perdagangan meskipun Amerika mempunyai keunggulan mutlak dalam memproduksi makanan dan alat komunikasi. Bagaimana hal ini bisa terjadi? Lihat kembali Tabel 5.2! Pada tabel tersebut terlihat bahwa untuk memproduksi 40 unit makanan, Amerika harus mengorbankan 400 unit ($1.000 - 600$) alat komunikasi. Jadi, untuk mendapatkan tambahan satu unit makanan, Amerika harus mengorbankan sepuluh unit alat komunikasi. Sementara itu, untuk memproduksi tambahan satu unit makanan, Indonesia hanya mengorbankan empat unit ($20 - 16$) alat komunikasi. Dalam hal ini, dengan asumsi bahwa kondisi faktor produksi kedua negara sama, Indonesia disebut memiliki keunggulan komparatif atas Amerika dalam memproduksi makanan karena untuk memproduksi satu unit makanan, Indonesia hanya mengorbankan empat unit alat komunikasi, sementara Amerika harus mengorbankan sepuluh unit alat komunikasi. Sebaliknya, Amerika relatif unggul dalam memproduksi alat komunikasi karena dengan mengorbankan 0,1 unit makanan, Amerika mampu memproduksi satu unit alat komunikasi, sementara Indonesia harus mengorbankan 0,25 makanan. Amerika dengan demikian akan mengekspor alat komunikasi ke Indonesia dan mengimpor makanan dari Indonesia, sementara Indonesia mengekspor makanan dan mengimpor alat komunikasi dari Amerika. Jadi dapat disimpulkan bahwa meskipun Amerika memiliki keunggulan mutlak dalam memproduksi kedua komoditi atas Indonesia, namun perdagangan di antara kedua negara masih mungkin dilakukan.

■ KATA KUNCI:

- Perdagangan bebas
- Proteksi perdagangan

KEBIJAKAN PERDAGANGAN INTERNASIONAL

Kebijakan perdagangan internasional setiap negara mungkin berbeda dengan negara lain. Sejumlah negara mungkin memilih menjalankan kebijakan perdagangan bebas (*free trade*), tetapi ada pula yang memilih menjalankan kebijakan perdagangan proteksi, dan ada pula yang memilih gabungan keduanya.

Perdagangan Bebas

Kebijakan perdagangan bebas dianjurkan oleh aliran fisiokratis dan aliran liberal (klasik) dengan memanfaatkan prinsip keunggulan mutlak dan keunggulan komparatif dalam membangun argumennya. Menurut mereka, liberalisasi perdagangan dapat memacu kinerja ekspor dan pertumbuhan ekonomi karena beberapa alasan sebagai berikut.

1. Perdagangan bebas cenderung memacu persaingan, sehingga menyempurnakan skala ekonomis dan alokasi sumber daya.
2. Perdagangan bebas mendorong peningkatan efisiensi, perbaikan mutu produk, dan perbaikan kemajuan teknologi, sehingga memacu produktivitas faktor produksi.
3. Perdagangan bebas merangsang pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan serta memupuk tingkat laba, tabungan, dan investasi.
4. Perdagangan bebas akan lebih mudah menarik modal asing, tenaga ahli, laba, tabungan, dan investasi.
5. Perdagangan bebas memungkinkan konsumen menghadapi ruang lingkup pilihan yang lebih luas atas barang-barang yang tersedia.

Proteksi Perdagangan

Kebijakan proteksi perdagangan muncul sebagai koreksi terhadap kebijakan perdagangan bebas. Perdagangan bebas dianggap hanya menguntungkan negara-negara maju dan tidak memberikan manfaat bagi negara-negara berkembang.

Menurut penganjur kebijakan proteksi, nilai tukar (*terms of trade*) barang manufaktur (ekspor utama negara-negara maju) sering dinilai lebih tinggi dari nilai tukar barang primer (ekspor utama negara-negara berkembang). Itulah alasan utama timbulnya kebijakan proteksi perdagangan.

Selain alasan di atas, kebijakan proteksi perdagangan juga didasarkan pada beberapa alasan sebagai berikut.

1. *Untuk melindungi industri dalam negeri yang baru tumbuh* (infant industry). Dengan membuat rintangan terhadap impor barang sejenis yang diproduksi di dalam negeri, maka industri dalam negeri diharapkan bisa tumbuh semakin kuat dan akhirnya mampu bersaing dengan industri luar negeri.
2. *Menciptakan lapangan kerja*. Apabila suatu negara mengandalkan sebagian besar kebutuhannya dari impor, proses produksi di negara tersebut akan terhambat. Hal itu bisa mengakibatkan tertutupnya lapangan pekerjaan.
3. *Sumber penerimaan negara*. Kebijakan perdagangan proteksi yang dianut oleh sebagian negara juga diharapkan dapat menjadi sumber penerimaan negara, yaitu dengan mengenakan tarif yang tinggi terhadap barang-barang impor.

Hampir semua negara menggunakan alat-alat kebijakan proteksi oleh karena beberapa alasan sebagaimana telah disebutkan di atas. Beberapa alat kebijakan proteksi perdagangan itu antara lain tarif atau bea masuk, kuota, subsidi, dan larangan impor. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai masing-masing alat kebijakan proteksi perdagangan tersebut.

- 1. Tarif atau Bea Masuk.** Tarif atau bea masuk adalah pajak yang dikenakan terhadap barang yang diperdagangkan baik barang impor maupun ekspor. Meskipun demikian, tarif impor jauh lebih umum daripada tarif ekspor. Akibat tarif impor adalah harga yang harus dibayar konsumen untuk membeli barang impor lebih tinggi, sehingga jumlah barang impor yang dibeli konsumen turun. Naiknya harga barang impor akan mendorong konsumen dalam negeri untuk membeli produk dalam negeri sehingga produksi nasional meningkat. Negara penganut perdagangan bebas mengenakan tarif serendah mungkin terhadap impor. Sementara negara penganut perdagangan proteksi mengenakan tarif impor lebih tinggi.
- 2. Kuota.** Kuota adalah batas maksimum jumlah barang tertentu yang bisa diimpor dalam periode tertentu, biasanya satu tahun. Jadi, apabila jumlah barang yang diimpor sudah mencapai jumlah tertentu, impor barang tersebut tidak diizinkan lagi. Impor boleh dilakukan kembali pada periode berikutnya. Kebijakan perdagangan bebas tidak menyetujui pemberlakuan kuota dalam perdagangan internasional. Sebaliknya, negara yang menganut kebijakan proteksi sering menggunakan instrumen ini untuk mencegah masuknya barang impor.
- 3. Subsidi.** Cara lain yang efektif untuk membatasi perdagangan internasional adalah dengan mensubsidi barang domestik. Subsidi terhadap biaya produksi barang domestik akan menurunkan harga, sehingga produksi domestik dapat bersaing dengan barang impor dan akan mendorong konsumen membelinya. Negara penganut kebijakan perdagangan bebas berusaha menghindari pemberian subsidi barang produksi domestik. Sebaliknya, negara proteksi memberikan subsidi yang cukup berarti.
- 4. Larangan Impor.** Karena alasan-alasan tertentu, baik yang bersifat ekonomi maupun politik, suatu negara mungkin tidak menghendaki impor barang tertentu. Untuk itu, beberapa peraturan yang berlebihan, seperti dalih keamanan dan kesehatan sering diberlakukan. Dengan demikian, tidak ada peluang untuk mengimpor. Dalam praktik, negara yang menganut kebijakan perdagangan bebas memberlakukan alat kebijakan proteksi tersebut seminimal mungkin. Sementara itu, negara yang mengikuti kebijakan perdagangan proteksi sering memberlakukannya secara ketat.
- 5. Dumping.** Selain beberapa bentuk kebijakan di atas, kebijakan perdagangan internasional yang juga dipraktikkan adalah *politik dumping*. *Politik dumping* adalah kebijakan menjual produk lebih murah di luar negeri daripada di dalam negeri. Tujuan utama *politik dumping* adalah untuk memperluas pasar ekspor. Salah satu negara yang terkenal dengan politik dumping adalah Jepang.

■ KATA KUNCI:

- Devisa
- Fungsi devisa
- Cara pembayaran
- Nilai tukar

PEMBAYARAN INTERNASIONAL

Devisa dan Fungsi Devisa

Devisa adalah kekayaan suatu negara dalam bentuk mata uang asing yang berguna sebagai alat pembayaran internasional. Devisa dapat terdiri dari uang kertas asing, wesel, cek, dan sebagainya dalam bentuk valuta asing, yang biasanya dinilai dalam dollar Amerika (USD). Sebagai alat pembayaran internasional tentu ada pelaku-pelaku transaksi. Tabel 5.3 memperlihatkan beberapa pelaku transaksi alat pembayaran internasional.

TABEL 5.3

Pelaku transaksi devisa

PENERIMA/PEMBAYAR

01. Perorangan
Meliputi seluruh pelaku transaksi individual baik penduduk maupun bukan penduduk.
02. Pemerintah
Meliputi pemerintah Republik Indonesia atau pemerintah asing, baik pemerintah pusat dan pemerintah daerah termasuk badan atau lembaga lainnya yang berada dalam naungan pemerintah.
03. Bank
 - 03.1. Bank Sentral
Meliputi Bank Indonesia dan bank sentral negara lain
 - 03.2. Bank pelapor
Meliputi seluruh kantor operasional bank di dalam negeri.
 - 03.3. Kantor bank pelapor di luar negeri
Meliputi kantor pusat/cabang atau sesama kantor cabang bank pelapor, yang berkedudukan di luar negeri.
 - 03.4. Bank lainnya
Meliputi bank lain selain disebutkan pada butir 03.1., 03.2, dan 03.3., baik yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri.
04. Lembaga keuangan non bank
Meliputi seluruh lembaga yang bergerak di bidang asuransi, dana pensiun, sekuritas, modal ventura, pembiayaan, dan badan-badan lain yang menyelenggarakan pengelolaan dana masyarakat, baik yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri.
05. Perusahaan
Meliputi seluruh badan usaha milik pemerintah atau swasta, selain bank dan lembaga keuangan non bank, baik yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri.
06. Lainnya
Meliputi seluruh pelaku transaksi yang tidak termasuk dalam kategori di atas.

Devisa dapat dibedakan atas devisa umum dan devisa kredit. Devisa umum diperoleh dari perdagangan antarnegara, antara lain dari hasil penjualan ekspor barang, transaksi jasa, dan transfer uang dari luar negeri. Devisa kredit diperoleh dari luar negeri berupa pinjaman, hibah, dan bantuan dari luar negeri dan harus dikembalikan pada waktu yang telah ditetapkan.

Pada kehidupan sehari-hari, kita sering mendengar istilah cadangan devisa menurun. Penurunan cadangan devisa berarti jumlah uang asing sebagaimana dikuasai oleh Bank Indonesia berkurang oleh karena pembayaran keluar negeri, atau kemungkinan sebagai dampak dari intervensi Bank Indonesia dalam valuta asing untuk menstabilkan nilai rupiah. Bank Indonesia terpaksa mengambil cadangan devisa untuk memasok tingginya kebutuhan dollar atau kemungkinan pembayaran utang yang jatuh tempo.

Secara umum, fungsi dan tujuan penggunaan devisa adalah sebagai berikut.

1. untuk menghitung kemampuan membayar pembayaran internasional.
2. untuk mengetahui kondisi moneter pada saat itu.
3. untuk menstabilkan nilai mata uang rupiah.
4. sumber pembiayaan untuk mendorong pembangunan ekonomi,
5. untuk mendukung tercapainya stabilitas moneter, dan
6. untuk membayar utang luar negeri. Begitu cadangan devisa tersedia, utang luar negeri dapat dibayar sesuai dengan jatuh tempo.

Sumber devisa suatu negara antara lain berasal terdiri dari:

1. **Transaksi Barang.** Transaksi barang adalah pengiriman barang ke luar wilayah Indonesia dalam rangka mengelola perdagangan.
2. **Transaksi Jasa.** Transaksi jasa adalah pemberian jasa-jasa ke luar negeri, antara lain jasa TKI, jasa transportasi dan jasa pariwisata.
3. **Transfer Penghasilan.** Transfer penghasilan antara lain berupa transfer penghasilan tenaga kerja Indonesia di luar negeri ke Indonesia.
4. **Transaksi Modal/Keuangan.** Transaksi modal atau keuangan adalah penjualan aktiva tetap maupun surat-surat berharga.

Perdagangan internasional pada dasarnya sama dengan perdagangan antardaerah atau antarpulau dalam satu negara. Pembayaran impor maupun ekspor barang dapat dilakukan dengan *cash* atau dengan cara pembayaran lain tetapi lazim atas perdagangan dalam negeri, termasuk konsinyasi. Importir dan eksportir terlebih dahulu harus merundingkan kesepakatan cara pembayaran yang akan dilakukan dan mematuhi aturan-aturan yang berlaku di masing-masing negara. Pembayaran dalam perdagangan internasional pada umumnya dilaksanakan melalui bank.

Cara dan Alat Pembayaran Internasional

Pembayaran dalam pelaksanaan transaksi perdagangan luar negeri dapat diatur dengan sejumlah cara sebagai berikut.

■ **Cash Payment.** Pembayaran secara tunai (*cash*) biasa dilakukan oleh eksportir yang belum mengenal importir atau kurang percaya akan bonafiditas importir. Cara pembayaran tunai antara lain dilaksanakan melalui:

1. **Wesel Bank atas Unjuk (*Banker's Sight Draft*),** yaitu surat perintah yang dibuat oleh bank domestik yang ditujukan kepada bank korespondennya di negara lain untuk membayar sejumlah uang tertentu kepada si pembawa surat wesel.
2. **Telegraphic Transfer (T/T).** *Telegraphic Transfer* adalah perintah pembayaran yang dikirimkan melalui telegram atau telex dari bank dalam negeri ke bank korespondennya di luar negeri.

■ **Open Account.** Cara ini merupakan kebalikan dari pembayaran *cash*. Melalui *open account*, barang telah dikirim kepada importir tanpa disertai surat perintah membayar serta dokumen-dokumen. Pembayaran dilakukan setelah beberapa waktu atau terserah kebijakan importir. Dengan cara itu, risiko sebagian besar ditanggung eksportir. Selain itu, eksportir harus mempunyai banyak modal,

dan apabila pembayaran akan dilakukan dengan mata uang asing maka risiko perubahan kurs menjadi tanggungannya. Cara ini baik digunakan apabila:

1. pembeli sudah dikenal dengan baik;
2. keadaan ekonomi dan politik sedang stabil;
3. dekat dengan pasar.

■ **Letter of Credit.** Pada transaksi ekspor/impor, penjual dan pembeli lebih suka membayar transaksi perdagangan dengan menggunakan *Letter of Credit* (L/C). L/C adalah sebuah instrumen yang dikeluarkan oleh bank atas nama salah satu nasabahnya, yang menguasai seseorang atau sebuah perusahaan penerima instrumen tersebut menarik wesel atas bank yang bersangkutan atau atas salah satu bank korespondennya berdasarkan kondisi-kondisi yang tercantum pada instrumen itu. Eksportir terjamin akan pembayarannya bila ia memenuhi persyaratan yang diminta oleh importir, demikian pula importir.

Transaksi pembayaran yang dilakukan dengan membuka L/C terdiri dari:

1. *Sistem L/C biasa.* Importir langsung membayar sesuai dengan harga barang-barang yang akan diimpor kepada eksportir luar negeri melalui bank yang ditunjuk.
2. *Sistem Industrial L/C.* Untuk meningkatkan industri dalam negeri dapat diciptakan Industrial L/C, impor barang industri secara cepat yang tidak dipakai untuk barang konsumsi.
3. *Red Clause L/C.* *Letter of Credit* yang mensyaratkan *Red Clause* adalah di mana L/C tersebut mencantumkan instruksi kepada *Advising Bank* untuk melaksanakan pembayaran sebagian dari jumlah L/C kepada eksportir sebelum mengapalkan barang-barang ekspornya.
4. *Usance L/C (berjangka).* Perdagangan dengan sistem pembayaran L/C berjangka (*Usance-L/C*) adalah salah satu cara perdagangan yang memungkinkan pihak pembeli dan pihak penjual melakukan transaksi perdagangannya dengan mempergunakan jasa perbankan. Jasa perbankan tersebut berupa pembukaan L/C (*Letter of Credit*) oleh bank atas permintaan pihak pembeli (importir).

Atas dasar pembukaan L/C tersebut pihak penjual (eksportir) berhak atas suatu jumlah tagihan pada bank, yang besarnya sesuai dengan apa yang tercantum dalam dokumen. Hanya saja jatuh tempo pembayaran tersebut ditunda sesudah melewati jangka waktu tertentu.

■ **Commercial Bills of Exchange.** Cara pembayaran ini paling umum dipakai. *Commercial bills of exchange*, sering pula disebut wesel (*draft*) atau *trade bills*, adalah surat yang ditulis oleh penjual yang berisi perintah kepada pembeli untuk membayar sejumlah uang pada waktu tertentu di masa datang. Surat perintah semacam itu sering disebut wesel.

Jenis atau macam wesel adalah:

1. **Clean Draft.** Pada wesel jenis ini, jaminan barang tidak diikutsertakan.
2. **Documentary Draft.** Pada wesel jenis ini, jaminan dokumen pengiriman serta asuransi barang diikutsertakan.

Kapan pembayaran wesel itu dilakukan disebut tenor atau *usance*. Terkait dengan tenor (*usance*), wesel dapat dibagi menjadi:

1. **Sight Draft.** Pada wesel jenis ini, sesaat setelah diperlihatkan pada pembeli maka wesel langsung dibayarkan. Jadi, pembayarannya mungkin dilakukan sebelum barang tiba di tempat pembeli sebab wesel dikirim melalui kapal laut.
2. **Arrival Draft.** Pada wesel jenis ini, pembayaran dilakukan begitu barang tiba.
3. **Date Draft.** Pada wesel jenis ini, pembayaran dilakukan pada tanggal tertentu atau beberapa hari setelah tanggal tertentu.

Pasar Valuta Asing

Pada perdagangan internasional, valuta asing diperlukan. Valuta asing atau mata uang asing adalah jenis mata uang yang digunakan di negara lain. Sebagai contoh, Indonesia menggunakan mata uang rupiah, Malaysia menggunakan ringgit, Singapura menggunakan dollar (Singapura), dan Amerika Serikat menggunakan dollar Amerika Serikat. Karena perbedaan mata uang tersebut, maka dikenal pula apa yang disebut dengan kurs (nilai tukar). Dari kurs atau nilai tukar tersebut, seseorang dapat menghitung berapa nilai suatu barang jika dinyatakan dalam mata uang negara lainnya.

Para eksportir memperoleh valuta asing dari hasil penjualan barang ke luar negeri. Sementara itu, para importir memerlukan valuta asing untuk mengimpor barang dari luar negeri. Di mana kita dapat memperoleh valuta asing? Valuta asing dapat diperoleh di pasar valuta asing. Pasar valuta asing antara lain berfungsi sebagai berikut.

1. Mempermudah penukaran valuta asing serta pemindahan dana dari suatu negara ke negara lain. Proses penukaran atau pemindahan dana ini dapat dilakukan dengan sistem *clearing* yang dilakukan oleh bank serta para pedagang.
2. Memperlancar kegiatan ekspor/impor (perdagangan internasional).
3. Memungkinkan dilakukan *hedging*. *Hedging* adalah tindakan pihak tertentu untuk menghindari kerugian akibat kemungkinan terjadinya perubahan kurs valuta asing di masa yang akan datang.

Perubahan Nilai Tukar Rupiah dan Cara Menghitung Suatu Valuta Asing

Pada era perdagangan internasional, arus uang dan modal dalam bentuk uang asing mengalir tanpa batas, aliran uang asing (valuta asing) ini dipengaruhi oleh faktor fundamental, teknis, psikologis, dan faktor spekulasi. Jika semua faktor ini saling dikombinasikan akan dapat mempengaruhi kurs valuta asing (valas) terhadap mata uang rupiah. Faktor-faktor sebagai berikut dapat mempengaruhi pergerakan nilai tukar atau kurs valuta asing.

1. **Permintaan dan Penawaran Valas.** Permintaan dan penawaran valas sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran bahwa permintaan dipengaruhi oleh impor barang dan jasa yang memerlukan valas dan impor modal dan transfer valas dari luar ke dalam negeri.

2. **Tingkat Inflasi.** Inflasi menunjukkan harga-harga yang meningkat di dalam negeri pada gilirannya mempengaruhi nilai rupiah dengan valas
3. **Tingkat Harga.** Perbedaan tingkat harga antara mata uang dalam negeri dengan mata uang asing sangat mempengaruhi mata uang yang akan ditawarkan maupun untuk diinvestasikan jika dihitung dari segi keuntungan maupun keamanan nilai mata uang tersebut.
4. **Tingkat Pendapatan dan Produksi.** Pendapatan masyarakat yang meningkat menimbulkan daya beli yang meningkat pula, sehingga permintaan akan barang-barang bertambah. Bila tingkat produksi dalam negeri tidak dapat mengimbangi permintaan masyarakat maka barang-barang akan didatangkan dari luar negeri (impor). Hal ini mengakibatkan permintaan akan valuta asing meningkat, dan akhirnya kurs mata uang akan berubah.
5. **Peraturan dan Kebijakan Pemerintah.** Peraturan dan kebijakan pemerintah dapat dilakukan dengan kebijakan *fiskal*. Artinya, pemerintah dapat menaikkan/menurunkan dan memperluas pajak maupun pengetatan belanja negara dengan tujuan agar jumlah mata uang dalam negeri berkurang sehingga permintaan akan mata uang asing berkurang. Peraturan dan kebijakan pemerintah dalam bidang *moneter* antara lain berupa kebijakan tingkat suku bunga, pengetatan jumlah uang yang beredar dalam masyarakat, devaluasi maupun revaluasi.
6. **Ekspektasi dan Spekulasi.** Pertumbuhan ekonomi diharapkan semakin membaik pada masa akan datang. Pertumbuhan ekonomi tersebut dengan demikian akan mempengaruhi nilai mata uang dalam negeri. Nilai mata uang yang meningkat menyebabkan permintaan akan uang bertambah yang pada gilirannya akan mempengaruhi nilai tukar mata uang asing. Demikian juga dengan spekulasi, harapan akan kenaikan nilai mata uang asing dan keuntungan pada masa akan datang, masyarakat akan membeli mata uang asing dan menahannya, kemudian menjualnya pada waktu nilai mata uang asing itu naik.

Menghitung Nilai Tukar Asing

Pasar (bursa) valuta asing merupakan tempat perusahaan (perorangan/bank) melakukan transaksi permintaan dan penawaran atas valuta asing. Bursa valuta asing dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Kurs jual dan beli dipandang dari sisi pihak bank atau pedagang valas
2. Kurs jual selalu lebih tinggi dari kurs beli atau sebaliknya

Sebagai ilustrasi, perhatikan Tabel 5.4.

Kurs yang berlaku di atas adalah kurs jual dan kurs beli.

1. Kurs Australia (AUD)
 - Jual: setiap AUD 1 = Rp 7.398,92
 - setiap AUD 1 = 1: 7
 - AUD 1 = 7.398,92
 - AUD 1 = 0,000135 (dibulatkan)
 - Beli: setiap AUD 1 = Rp 6.645,98
 - AUD 1 = 6.645,98
 - AUD 1 = 0,000159 (dibulatkan)

CINTA EKONOMI

Joseph E. Stiglitz: Ekonom Bernurani

oleh Roy Sembel dan Tim Mandiri

Joseph E. Stiglitz lahir di Gary, Indiana, USA pada tanggal 9 Pebruari 1943. Sejak kecil, ayah dan ibu Stiglitz telah mendidik anak-anak mereka untuk menimba ilmu, bukan saja secara formal, tetapi juga melalui pengamatan kritis pada lingkungan tempat mereka berada. Pengalaman belajar masa kecil ini memicu Stiglitz untuk selalu mengamati segala sesuatu yang terjadi di sekitarnya, terutama hal-hal yang berhubungan langsung dengan minat dan pekerjaan yang ditekuninya, yaitu ekonomi dan kebijakan politik.

Krisis ekonomi yang dialami oleh negara-negara berkembang yang menjadi “pasien” lembaga-lembaga keuangan internasional (IMF dan Bank Dunia), juga tidak luput dari perhatiannya. Pengamatan Stiglitz menjadi semakin dalam ketika ia bertugas sebagai ketua dari badan penasihat Presiden Clinton untuk bidang ekonomi, dan wakil presiden senior di Bank Dunia yang secara langsung terlibat dalam memberi usulan kebijakan ekonomi bagi negara-negara penerima bantuan Bank Dunia.

Hasil pengamatan Stiglitz dikumpulkan dan diolah menjadi berbagai artikel dan buku-buku untuk memberi masukan konstruktif untuk dipertimbangkan para pengambil keputusan. Salah satu bukunya yang berjudul *‘Globalization and Its Discontents’* memaparkan hasil observasi kritis dari Stiglitz atas krisis yang dipicu globalisasi dan kebijakan ekonomi yang “dipaksakan” oleh lembaga-lembaga ekonomi dunia pada negara-negara yang dilanda krisis.

Menurut Stiglitz, kebijakan-kebijakan “antidemokrasi” ini bukannya membantu mengatasi krisis, melainkan makin menjerumuskan negara yang terkait dalam krisis. Pengalaman dan



Joseph E. Stiglitz

pengamatan mahaguru di bidang ekonomi tersebut mengungkapkan bahwa orientasi para perumus kebijakan di lembaga internasional tersebut terlalu berpihak pada kepentingan negara donor, bukannya negara yang dibantu.

Ekonom bernurani

Ketika berkarya di Bank Dunia, Stiglitz menemukan berbagai ketimpangan, kesalahan, dan ketidakwajaran pada praktik perumusan kebijakan ekonomi dunia oleh lembaga-lembaga keuangan internasional. Menurut Stiglitz, kebijakan-kebijakan tersebut lebih cenderung menguntungkan negara-negara maju. Ini perlu diubah. Untuk itu, Stiglitz, pemegang gelar PhD dari *Massachusetts Institute of Technology* ini, berjuang menyatakan pendapatnya pada forum diskusi dan debat dengan para perumus kebijakan.

Tidak hanya itu, ia juga menuliskan pandangan-pandangannya dalam bentuk tulisan yang mendidik warga negara dunia agar mempertimbangkan dengan kritis usulan-usulan kebijakan yang disampaikan oleh lembaga-lembaga keuangan internasional. Sementara bagi lembaga-lembaga keuangan internasional yang terkait juga dihimbau untuk mengevaluasi sikap, tujuan, dan cara berpikir yang diterapkan ketika merumuskan kebijakan ekonomi dunia.

Walaupun banyak yang tidak setuju dengan tindakannya ini, Stiglitz pantang mundur. Semua ini dilakukan karena terdorong nuraninya sebagai manusia dan kewajiban moralnya sebagai penduduk dunia yang ingin meniupkan angin perubahan positif bagi perekonomian internasional.

diringkas dari www.sinarharapan.co.id

2. Kurs Singapore (SGD)
 - Jual : setiap SGD 1 = Rp 6.054,02
 - SGD 1 = 6.054,02
 - SGD 1 = 0,00062 (dibulatkan)
 - Beli : setiap SGD 1 = Rp 5.438,24
 - SGD 1 = 0,000184 (dibulatkan)

3. Kurs Amerika (USD)

Jual : setiap USD 1 = Rp 9.885,00

USD 1 = 1,000101 (dibulatkan)

Beli : setiap USD 1 = Rp 8.885,00

USD 1 = 0,00012 (dibulatkan)

TABEL 5.4

Kurs uang kertas asing per 20 Januari 2006

Mata Uang	Nilai	Kurs Jual	Kurs Beli	Keterangan
AUD	1.00	7.398,92	6.645,98	AUSTRALIAN DOLLAR
BND	1.00	6.054,02	5.438,24	BRUNEI DOLLAR
CAD	1.00	8.489,35	7.629,23	CANADIAN DOLLAR
CHF	1.00	7.683,04	6.904,19	SWISS FRANC
DKK	1.00	1.600,03	1.437,47	DANISH KRONE
EUR	1.00	11.939,10	10.728,64	EURO
GBP	1.00	17.357,07	15.597,62	BRITISH POUND
HKD	1.00	1.274,63	1.145,54	HONGKONG DOLLAR
JPY	1.00	8.551,04	7.683,99	JAPANESE YEN
NOK	1.00	1.469,87	1.320,58	NORWEGIAN KRONE
NZD	1.00	6.727,73	6.044,47	NEW ZEALAND DOLLAR
PGK	1.00	3.405,38	2.843,20	PAPUA N.G. KINA
SEK	1.00	1.279,28	1.149,42	SWEDISH KRONA
SGD	1.00	6.054,02	5.438,24	SINGAPORE DOLLAR
THB	1.00	250,95	225,39	THAI BATH
USD	1.00	9.885,00	8.885,00	US DOLLAR

Dari ilustrasi di atas maka:

1. Kurs jual uang asing lebih besar dari kurs beli uang asing.
2. Kurs jual uang dalam negeri lebih besar dari kurs beli uang dalam negeri.
3. Kurs mata asing biasanya ditulis sistem empat desimal (0,0001) biasanya disebut satu point.

Untuk kurs yang sifatnya perorangan dapat dihitung berdasarkan kurs yang berlaku pada hari yang bersangkutan misalnya Tuan Hervy Nahak baru pulang dari Amerika memiliki uang sebesar USD 5.000, akan ditukarkan dengan rupiah, kurs jual/beli dari aspek *money changer* (pedagang uang) yang berlaku adalah kurs jual USD 1 = Rp 8.885,00 maka jumlah yang diterima adalah:

$$\text{USD } 5.000 \times \text{Rp } 8.885.000 = \text{Rp } 44.425.000$$

Sementara jika Tuan Hervy Nahak akan pergi ke Amerika Serikat dan memiliki uang sebanyak Rp 44.425.000,00 untuk ditukarkan dengan uang Amerika. Dari sudut pandang pedagang, Tuan Hervy Nahak melihat kurs jual, USD 1 = Rp 9.885,00

$$\text{Rp } 44.425.000,00 : \text{Rp } 9.885,00 = \text{USD } 4.494$$

Kesimpulan:

Perbedaan penerimaan uang asing

Uang Amerika kasus I = USD 5000

Uang Amerika kasus II = USD 4.494

Keuntungan pedagang = USD 506

RANGKUMAN

1. Manfaat atau keuntungan dan perdagangan internasional dapat dijelaskan dengan teori keunggulan mutlak dan teori keunggulan komparatif.
 2. Faktor pendorong perdagangan internasional, antara lain:
 - a. keanekaragaman kondisi produksi;
 - b. penghematan biaya produksi/spesialisasi;
 - c. perbedaan selera.
 3. Beberapa kebijakan perdagangan proteksi di antaranya adalah
 - a. tarif
 - b. kuota
 - c. subsidi
 - d. larangan impor
 - e. dumping
 4. Kebijakan perdagangan suatu negara berbeda dengan negara lain. Secara garis besar, kebijakan tersebut dapat berupa kebijakan perdagangan bebas dan perdagangan proteksi. Sebagian negara ada yang memilih menggabungkan keduanya.
 5. Devisa adalah kekayaan suatu negara dalam bentuk mata uang asing yang berguna sebagai alat pembayaran internasional
 6. Fungsi devisa adalah alat untuk mengukur kekayaan negara dalam bentuk valas
 7. Tujuan penggunaan devisa yaitu sebagai alat pembangunan ekonomi nasional, alat stabilitas moneter dan alat pembayaran hutang luar negeri
 8. Sumber devisa adalah transaksi barang, jasa, transfer penghasilan, dan investasi.
 9. Perubahan nilai tukar rupiah terhadap valas dipengaruhi oleh faktor fundamental, teknis, psikologis dan faktor spekulasi
 10. Kombinasi dari faktor yang mempengaruhi perubahan nilai tukar valas adalah naik/turunnya permintaan/penawaran valas, tingkat inflasi, tingkat harga, tingkat pendapatan/produksi, peraturan/kebijakan pemerintah dan ekspektasi
 12. Nilai tukar valuta asing dihitung berdasarkan kurs jual/beli yang berlaku.
-

LATIHAN

Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

1. Jelaskan manfaat dari perdagangan internasional!
2. Salah satu faktor pendorong terjadinya perdagangan internasional adalah timbulnya penghematan biaya, jelaskan maksudnya!.
3. Sebutkan 3 penyebab timbulnya perdagangan internasional!
4. Apa yang dimaksud dengan kebijakan perdagangan proteksi?
5. Sebutkan 4 macam kebijakan proteksi!
6. Apakah pengertian letter of credit?
7. Apakah pengertian valuta asing?
8. Mengapa cadangan devisa suatu negara dapat menstabilkan moneter? Jelaskan!
9. Mengapa tenaga kerja Indonesia di luar negeri merupakan sumber devisa negara? Jelaskan!
10. Jelaskan empat dari enam hal yang mempengaruhi perubahan nilai tukar valas!
11. Dari sudut pandang valas, pembelian atau penjualan valas selalu menguntungkan, mengapa? Jelaskan!
12. Tuan Hervi Nahak akan pergi ke Amerika untuk melanjutkan studinya, dengan dibekali uang sebanyak Rp 120.000.000,- akan ditukarkan dengan dollar Amerika dengan kurs jual US.1 = Rp 9.500,- kurs beli US.1 = Rp 9.000,-
Hitunglah berapa dollar yang akan diterima oleh tuan Hervy Nahak
13. Tuan Mulia baru kembali dari Singapura dengan membawa uang sebanyak 12.000 dollar Singapura, akan ditukarkan dengan rupiah.
Berapa rupiahkah diterima Tuan Mulia jika kurs jual S\$ 1 = Rp 6.000,-
dan kurs beli S\$ 1= Rp 5.500,-

LEMBAR KERJA SISWA

Nilai	Paraf

MATERI : Perdagangan Internasional
 WAKTU MENGERJAKAN :
 NAMA SISWA :
 KELAS :

1. Indonesia dan RRC memproduksi dua benda yang sama, yaitu kain dan sepatu. Tabel berikut menunjukkan hasil produksi kain dan sepatu pada kedua negara tersebut.

	Kain	Sepatu
Indonesia	40	10
RRC	15	30

Pertanyaan:

- Keunggulan pada barang apa yang dimiliki RRC terhadap Indonesia?

- Keunggulan pada barang apa yang dimiliki Indonesia terhadap RRC?

- Apa yang dimaksud dengan keunggulan absolut?

- Apa yang dimaksud dengan keunggulan komparatif?

- Apakah keunggulan yang dimiliki Indonesia terhadap RRC merupakan keunggulan absolut? Mengapa?

- Apakah keunggulan yang dimiliki RRC terhadap Indonesia merupakan keunggulan komparatif? Mengapa?

2. Carilah pasangan mata uang asing dan negara penggunaanya di bawah ini!

Mata Uang	Negara
1. Yuan	a. India
2. Won	b. Philipina
3. Franc	c. Perancis
4. Rupee	d. RRC
5. Riyal	e. Korea
6. Peso	f. Denmark
7. Won	g. Saudi Arabia
8. Krone	h. Italia

3. Pasangkanlah antara konsep dengan peristiwa pada tabel berikut!

Konsep	Peristiwa
1. Inflasi	a. pemerintah memberi bantuan dana bagi perusahaan sehingga harga jual barang dalam negeri menjadi lebih murah
2. Keunggulan absolut	b. kondisi dimana harga barang pada suatu negara mengalami kenaikan secara terus menerus
3. Kuota ekspor	c. barang impor dari negara lain harganya lebih mahal dari buatan dalam negeri
4. Bea masuk	d. Jepang mampu memproduksi radio dengan harga lebih murah dari negara lain
5. Subsidi	e. jumlah BBM produksi Indonesia yang boleh dijual ke luar negeri maksimal hanya 5000 barel